



IMPLEMENTASI PROGRAM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DI MTS HIDAYATUL MUBTADI'IN TASIKMADU MALANG

Wahdina Salim Aranggere¹, Dian Mohammad Hakim², Syamsu Madyan³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1Wahdinaaranz17@gmail.com, 2dian.mohammad@unisma.ac.id,

3syamsu.madyan@unisma.ac.id

Abstract

The Independent Learning Program is a new policy from the Ministry of Education and Culture Research Technology that wants to create pleasant learning conditions, both for teachers and students. According to Nadiem Makarim, independent learning means that educational units, namely schools, teachers and students have the freedom to innovate and act in the learning process. There are four policies in independent learning, namely USBN in exchange for assessment, in 2021 the UN is replaced, RPP is shortened and PPDB zoning is more flexible. The purpose of this study was to determine the planning, implementation and evaluation of the independent learning program in Aqidah Akhlak learning in developing students' creativity. This research was conducted at MTs Hidayatul Muhtadi'in Tasikmadu Malang. This research was conducted using a qualitative approach. Data were collected using in-depth interviews, participant observation and documentation. Then, the data analysis method uses the Miles and Hubberman method. The results showed that the curriculum used was an emergency curriculum, using a one-page lesson plan and then evaluating learning using test and non-test assessments as well as the habituation of the Religious Culture Program to help support the creativity of students at MTs Hidayatul Muhtadi'in Tasikmadu Malang.

Kata Kunci: *Implementation, Independent Learning, Learning, Creativity*

A. Pendahuluan

Kemajuan zaman era mengubah kehidupan, pekerjaan, menghadapi permasalahan, serta komunikasi secara local, nasional maupun internasional (Hermiono, 2020:1). Perkembangan ini menjadi rintangan yang harus dihadapi dan dirumuskan dengan baik solusinya. Salah satu yang menjadi perisai adalah Pendidikan. Pada era saat ini, di dunia Pendidikan aspek keterampilan dan sosial emosional tidak boleh diabaikan. Peserta didik dan guru diwajibkan paham akan kecakapan keterampilan dan teknologi. Hal ini selaras pada kompetensi yang diperlukan untuk menyongsong revolusi industri 4.0 dan globalisasi.

Selama ini pendidikan dinilai masih kurang berhasil dalam menciptakan kompetensi tersebut. Salah satu penghambatnya adalah tidak ada kebebasan peserta dalam belajar. Peserta didik difokuskan untuk menghafal seluruh bahan pelajaran dan dibatasi dengan beragam tata tertib belajar, sehingga antusiasme kreatif dan kritis mereka terkekang. Sementara, ada tugas-tugas administrasi yang menjadi beban seorang pendidik, akibatnya tugas utama pendidik yaitu mendidik terabaikan. Sedangkan hakikat personalitas adalah ekspresi dan pengembangan kreativitas pribadi manusia (Herly Janet Lesilolo, 2015:11-15).

Maka, keluarlah kebijakan baru yang dinamakan merdeka belajar. Pada merdeka belajar terdapat 4 pokok kebijakan, yaitu Ujian Nasional (UN), Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi. Dimana UN dihapus kemudian digantikan dengan asesmen kompetensi minimum, USBN diubah dengan ujian asesmen, RPP diringkas menjadi satu halaman, dan zona PPDB dibentuk lebih fleksibel.

Melalui kebijakan tersebut, pengembangan kurikulum di sekolah dapat lebih bebas sesuai dengan visi misi sekolah tersebut. Sebab sudah tidak terikat lagi dengan tujuan akhir USBN dan UN. Pendidik juga lebih merdeka untuk menentukan opsi materi yang diberikan kepada peserta didik. Penentuan materi tersebut benar-benar harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi juga yang mampu menunjang kapasitas dan keperluan peserta didik.

Keterlibatan peserta didik dalam mengikuti kurikulum merdeka belajar akan meningkatkan pembelajaran. Saat belajar Peserta didik akan lebih Bahagia dan ini mengakibatkan peserta didik condong lebih aktif saat belajar serta kontribusi peserta didik akan meningkat dengan signifikan ketika mereka sedang bahagia, daripada peserta didik yang tidak sedang bahagia (Delpianus Piong, 2020:291).

Tujuan dari merdeka belajar itu sendiri supaya para pendidik, peserta didik, dan orang tua mampu mendapatkan suasana yang senang. "Merdeka belajar itu bahwa proses pendidikan harus menciptakan suasana-suasana yang membahagiakan". Dengan begitu yang harus ditingkatkan ialah pendidik sebagai tameng utama keberhasilan merdeka belajar, baik bagi pendidik sendiri ataupun peserta didik. Merdeka belajar merupakan sebuah metode seorang pendidik untuk memerdekakan dirinya dahulu dalam sebuah proses belajar mengajar serta dapat membagikan rasa merdeka dan rasa nyaman untuk peserta didiknya.

B. Metode

Peneliti menggunakan metode studi kasus, menurut K. Yin (2008: 18) mengemukakan bahwa studi kasus merupakan suatu kasus untuk berusaha

mengetahui dan melakukan penyelidikan pada suatu peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti menggunakan studi kasus agar peneliti bisa melakukan penelitian intensif dan mendalam. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian peneliti menggunakan metode Miles dan Hubberman dalam melakukan analisis data.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Perencanaan Program Merdeka Belajar pada Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di MTs Hidayatul Muhtadi'in Tasikmadu Malang*

Salah satu program yang dilaksanakan Kemendikbudristek untuk menangani keterbelakangan dan hilangnya pembelajaran di Indonesia adalah dengan adanya kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar yang telah diterapkan di sekolah MTs Hidayatul Muhtadi'in Tasikmadu Malang, dimulai dengan perencanaan seperti membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), hal ini sesuai dengan penjelasan Sanjaya (2013:23) menyebutkan persiapan dilakukan dari penentuan tujuan yang akan diperoleh melalui penyelidikan kebutuhan dan dokumen yang menyeluruh, kemudian menentukan metode-metode yang harus dilakukan untuk memperoleh tujuan tersebut. Kemudian menurut Majid (2005:17) menjelaskan perencanaan dalam hal pembelajaran sebagai metode penyusunan bahan pelajaran, pemakaian media pembelajaran, metode pembelajaran dan pendekatan, serta penilaian dalam suatu waktu yang akan dilakukan pada waktu tertentu untuk memperoleh tujuan yang sudah ditentukan.

Berdasarkan penjabaran tersebut, maka dapat dipahami bahwa ada empat unsur perencanaan yang mencakupinya. Adapun empat unsur itu adalah (1) adanya Strategi untuk menggapai tujuan (2) adanya tujuan yang digapai (3) sumber daya yang mengakomodasi (4) pelaksanaan setiap keputusan.

Pada perencanaan pembelajaran di sekolah MTs Hidayatul Muhtadi'in Tasikmadu sudah mulai menerapkan kurikulum darurat seperti yang disampaikan langsung oleh bapak Menteri pendidikan saat penyetoran merdeka belajar pada episode kelima belas, bahwasannya ketertinggalan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 dinilai lebih efektif jika dilakukan penyederhanaan dengan menggunakan kurikulum darurat.

Selain itu, berdasarkan survei lapangan, dengan adanya penyederhanaan kurikulum tersebut, para pendidik memberikan tanggapan yang positif. Pada

perencanaan merdeka belajar pada pembelajaran aqidah akhlak dalam mengembangkan kreativitas peserta didik dimulai dari penentuan kurikulum darurat pada masa pandemi Covid-19, sekolah menyepakati menggunakan kurikulum darurat sehingga materi yang akan diberikan pada peserta didik hanya materi-materi esensial saja, dimana lebih memudahkan guru-guru untuk tetap memberikan pembelajaran dan pengembangan kreativitas yang leluasa pada peserta didik.

Hal ini relevan dengan UU No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19) yang mengemukakan kurikulum ialah dalam menggapai tujuan pendidikan akan dilaksanakan pedoman kegiatan pembelajaran yang meliputi seperangkat rancangan dan peraturan yang meliputi isi, tujuan dan materi pelajaran. Dengan pemilihan penyederhanaan kurikulum darurat, maka bisa memudahkan pendidik dan peserta didik untuk tetap menjalankan kegiatan belajar mengajar dengan baik walaupun masih dalam kondisi covid-19.

Selanjutnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di sekolah MTs Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang bertujuan untuk menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan pembelajaran untuk memperoleh efektifitas pembelajaran yang berhubungan dengan pengembangan kreativitas peserta didik. Hal tersebut selaras dengan ungkapan oleh Komariah (2011:93) perencanaan ialah melakukan suatu terget-terget yang akan dipetik atau diraih di masa depan.

Perencanaan yang telah dibuat oleh sekolah MTs Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang sebagai penentuan arah, tujuan, kebijakan, Langkah dan program merdeka belajar yang akan dilakukan. Perencanaan kegiatan ini dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat unsur-unsur seperti: mata pelajaran, materi, waktu, kelas/semester, Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran dan Penilaian (Asesmen). Perencanaan program merdeka belajar pada pelajaran Aqidah Akhlak dalam mengembangkan kreativitas peserta didik dikerjakan secara maksimal mungkin oleh pihak sekolah dalam rangka membantu tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan visi, misi dan tujuan ekolah.

Selain itu, kemampuan daya kreativitas sangat diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan zaman. Manusia akan terus maju dengan sangat cepat di era revolusi industri 4.0 saat ini menggunakan kemampuan kreativitasnya. Oleh karena itu, diperlukan daya karakter yang kuat agar memperoleh akar yang kuat dan kokoh yang tidak akan mudah roboh. Dalam pembentukan karakter pada pendidikan merdeka belajar yang harus diperhatikan supaya menjadi inventasi yang kuat terhadap masa depan.

Menurut Rosyidi et al (2020: 24) mengemukakan bahwa dalam melakukan merdeka belajar terdapat rintangan yang dimulai dari sifat dan karakter manusia tersebut, agar memperoleh peran peserta didik dalam mencetak dan menciptakan belajar yang merdeka bagi peserta didik semestinya diberikan keleluasaan dalam berekspresi dan mengembangkan rasa merdeka.

Berdasarkan pandangan di atas, perencanaan adalah suatu proses yang dilakukan dalam menyusun suatu rencana. Perencanaan program merdeka belajar pada pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di MTs Hidayatul Muftadi'in Tasikmadu Malang dilakukan secara terprogram dan tidak terprogram. Dalam hasil temuan data yang di peroleh perencanaan pembelajaran yang terprogram di MTs Hidayatul Muftadi'in Tasikmadu Malang berupa rancangan pelaksanaan pembelajaran. Dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran terdapat materi pembiasaan seperti: Pada Pendahuluan, peserta didik mengucapkan salam, melakukan do'a bersama, kemudian pendidik melakukan absensi kehadiran peserta didik, selanjutnya pendidik menjelaskan manfaat dan tujuan dari materi pembelajaran yang terkait dengan tema pembahasan tersebut, kemudian masuk pada kegiatan inti dan yang terakhir penutup pendidik akan menjelaskan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya serta ditutup dengan berdoa bersama. Kegiatan yang tidak terprogram di MTs Hidayatul Muftadi'in Tasikmadu Malang berupa spontan dan pembiasaan keteladanan yang dilakukan oleh guru. Pembiasaan spontan dalam bertutur kata baik dan memberikan contoh telada pada peserta didik dengan hadir tepat waktu di sekolah. Bentuk pembiasaan keteladanan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, setiap hari guru selalu mencontohkan perilaku yang baik kepada peserta didik.

2. Pelaksanaan Program Merdeka Belajar pada Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di MTs Hidayatul Muftadi'in Tasikmadu Malang

Pelaksanaan merdeka belajar di sekolah MTs Hidayatul Muftadi'in Tasikmadu Malang telah mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2020/2021. Mendikbud Nadiem Anwar Makarim (2019) mengatakan bahwasannya hakikat dari merdeka belajar adalah menggali kemampuan terbesar para pendidik dan peserta didik untuk terus berinovasi dan mengembangkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Sejalan dengan hasil temuan penelitian, pelaksanaan program merdeka belajar pada pembelajaran

Aqidah Akhlak dalam mengembangkan kreativitas peserta didik yang berdiferensiasi mendapat respon baik bagi guru maupun peserta didik karena peserta didik menggunakan pemikiran mereka sendiri untuk mendapatkan kebebasan berkreasi dan akan mendapatkan manfaat dari pembelajaran tersebut. Kemerdekaan untuk memilih model dan mengatur strategi pembelajaran yang selaras dengan bakat dan karakter serta kondisi peserta didik juga dimiliki oleh seorang pendidik tanpa adanya tekanan dari pihak luar.

Adapun pelaksanaan program merdeka belajar pada pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di Sekolah MTs Hidayatul Muftadi'in Tasikmadu Malang, pertama adalah menjadikan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan. pada pelajaran berdeferensi, pendidik diminta mampu membentuk kawasan belajar yang mampu mengajak peserta didik untuk antusiasme dalam aktivitas belajar, memakai cara, pendidik dapat memberikan motivasi dan mendorong peserta didik agar peserta didik senantiasa antusias menggapai cita-cita pembelajaran dan peserta didik mampu merasakan adanya dorongan dari pendidik. Karena menduga semua keperluannya diperhatikan semasa proses pembelajaran sehingga peserta didik bahagia.

Pelaksanaan program merdeka belajar pada pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di MTs Hidayatul Muftadi'in Tasikmadu Malang diantaranya: peserta diberikan motivasi dan pedoman untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskan lagi. Peserta didik diberikan siaran atau bacaan terkait materi-materi pembelajaran. Pendidik memberikan peluang untuk mengenali materi yang belum bisa dipahami, yang akan dimulai dari beberapa pertanyaan yang otentik sampai ke beberapa pertanyaan yang bersifat asumsi, dimana pertanyaan tersebut harus sesuai dengan materi pembelajaran. Kemudian peserta didik diberikan waktu untuk mendiskusikan, mengumpulkan bahan, mempresentasi ulang dan saling bertukar informasi sesuai dengan materi pembelajaran dan yang terakhir pendidik dan peserta didik membuat suatu kesimpulan terkait materi yang sudah dipelajari.

Menurut Wahyudin (2003:55) Kreativitas ialah suatu daya cipta yang begitu kuat, yang mengkooperasikan pemikiran, ide, isi dan perasaan yang bahagia. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan yaitu kreativitas adalah keahlian atau potensi seseorang yang murni dan dapat dikembangkan seiring berjalannya waktu, keahlian berimajinasi, berkreasi tanpa batas dan menemukan dirinya sendiri.

Dengan begitu untuk memulai suasana pembelajaran yang menyenangkan, pendidik harus membuat peraturan-peraturan dan kontrak kelas yang dilaksanakan terkait pelajaran Aqidah Akhlak muncul dari persetujuan anatar peserta didik dan pendidik, hal tersebut mengakibatkan peserta didik lebih tenang saat belajar. Selain itu, pelajaran Aqidah Akhlak ada salah satu pelajaran yang mendalami tentang ajaran agama yaitu Aqidah sehingga peserta didik merasa senang dan merasa ini ada suatu kewajiban setiap muslim dalam pembelajaran tersebut.

Guru Pendidikan Agama Islam (Aqidah Akhlak) di MTs Hidayatul Muftadi'in Tasikmadu Malang, sebelum mengulas materi, pendidik memulainya dengan menerangkan Kompetensi Dasar (KD) yang mau dibahas, kemudian memberikan penjelasan terkait tujuan dari KD tersebut, diberitahukan menggunakan cara salah satunya menulis dipapan tulis atau menyampaikan secara langsung, kemudian diterangkan secara terperinci tujuan pembelajaran tersebut. Dengan menerangkan tujuan pelajaran membentuk proses pembelajaran tersusun secara baik, peserta didik pun menyiapkan seluruh materi serta perlengkapan yang dibutuhkan saat pembelajaran sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik.

Selanjutnya, pelaksanaan belajar yang condong pada peserta didik. Seorang pendidik diharuskan mempunyai program pembelajaran sebelum memulai pelajaran. kemudian yang harus diperhatikan seorang pendidik adalah kebutuhan peserta didik, sehingga rancangan pembelajaran yang akan dibuat juga sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Seperti, penggunaan suatu media, metode belajar dan penugasan serta penilaian keseluruhannya mengikuti peserta didik.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Nurdin & Andriantoni (2016:95) pembentukan RPP perlu memperhatikan minat dan karakteristik peserta didik terkait materi standar yang digunakan sebagai bahan kajian, pendidik peran pendidik bukan hanya sebagai pemberi informasi akan tetapi juga sebagai motivator yang membangunkan kemauan belajar dan menggerakkan peserta didik untuk belajar dengan menggunakan beragam media dan sumber belajar yang sesuai, serta menunjang pembentukan standar kompetensi.

Pada pembelajaran berdeferensi sebagai bentuk pelaksanaan merdeka belajar, tata Kelola kelas perlu dibuat seefektif mungkin supaya keperluan-keperluan peserta didik dapat tercover secara sempurna. Pendidik diwajibkan menciptakan Langkah-langkah, metode yang memperkenankan adanya keluwesan. Akan tetapi harus didorong dengan struktur yang jelas,

sehingga ketika harus menjalankan aktivitas yang berbeda, ruang kelas akan tetap berjalan secara efektif.

Salah satu kegiatan sekolah yang melatih kedisiplinan, menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah dan meningkatkan kreativitas adalah penerapan kegiatan pengembangan Budaya Religius. Kegiatan ini dilakukan setiap harinya oleh seluruh warga sekolah MTs Hidayatul Muhtadi'in Tasikmadu Malang.

Di sekolah MTs Hidayatul Muhtadi'in Tasikmadu Malang, senantiasa memakai model pembelajaran yang divergen disetiap pelajaran yang diajarkan dan cara yang dipakai senantiasa sesuai, sebab peserta didik menguasai penyampaian materinya. Salah satu contoh adalah materi tentang sejarah Al-Qur'an dan Keistimewaanannya menggunakan metode literasi, akhlak menggunakan materi sosiadarma dan lain-lain. Guru PAI (Aqidah Akhlak) mampu menemukan prosedur yang menarik dan menyenangkan disaat materi pembahasan, menentukan instrumen pembelajaran yang sesuai, yang disesuaikan pada kebutuhan peserta didik.

3. Evaluasi Program Merdeka Belajar pada Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di MTs Hidayatul Muhtadi'in Tasikmadu Malang

Evaluasi pembelajaran adalah suatu Teknik berkelanjutan terkait pemungutan dan penafsiran informasi, dalam memperhitungkan (assessment) ketetapan yang dibuat untuk merancang suatu system pembelajaran (Febriana, 2019:1). Menunjuk pada UU RI No 20 tahun 2003 terkait sistem Pendidikan Nasional Pasal 57: 1 yang mengatkan bahwa evaluasi dilaksanakan dalam rangka penyelenggaraan mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas pengendalian pendidikan terhadap pihak-pihak berkepentingan, diantaranya mengenai peserta didik, Lembaga dan program pendidikan.

Di akhir semester pada mata pelajaran Aqidah di MTS Hidayatul Muhtadi'in Tasikmadu akan dilakukan penilaian formatif/KD di tiap akhir dari pembahasan. Penilaian menggunakan teknik tertulis dan teknik lisan, teknik lisan (pemaparan) sering digunakan dalam bentuk produk atau bentuk praktek. Dalam melakukan proses penilaian, terdapat beberapa siswa yang nilainya dibawah kriteria KKM (Kriteria ketuntasan minimal), untuk mengatasi itu siswa akan diberi remedial kemudian akan melakukan identifikasi dari materi apa saja yang tertinggal, setelah itu dilakukan pembahasan ulang. Dari hasil pembahasan ulang akan diberikan penilaian

yang dilakukan diluar jam efektif, sebanyak tiga kali. Sedangkan dalam bentuk produk yang dibuat proses penilaiannya akan diberikan saran dan kritik, setelah itu bentuk produk akan dikembalikan dan diperbaiki oleh peserta didik. Bagi peserta didik yang telah mencapai tujuan dari pembelajaran akan diberikan materi pengayaan. Pengayaan dilakukan supaya mengembangkan pengetahuan peserta didik terhadap materi pelajaran, bertambahnya wawasan dan ilmu pengetahuan lebih luas, yang biasanya sering di implementasikan dalam bentuk diskusi, dan tanya jawab.

D. Simpulan

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan program merdeka belajar pada pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di MTs Hidayatul Mbtadi'in Tasikmadu Malang dimulai dengan menentukan kurikulum darurat dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diantaranya : (1) Sebelum pelajaran berlangsung , peserta didik mengucapkan salam dan melakukan do'a Bersama (2) Pendidik melakukan absensi kehadiran (3) Pendidik menjelaskan manfaat dan tujuan dari materi pembelajaran yang terkait dengan tema pembahasan tersebut (4) Pendidik menyampaikan materi secara inti terkait materi dan Langkah pembelajaran (5) Pendidik Menyiapkan alat dan bahan untuk proses pembelajaran.
2. Pelaksanaan program merdeka belajar pada pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di MTs Hidayatul Mbtadi'in Tasikmadu Malang dilaksanakan dengan urutan: (1) peserta diberikan motivasi dan pedoman untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskan lagi. Peserta didik diberikan siaran atau bacaan terkait materi-materi pembelajaran (2) Pendidik memberikan peluang untuk mengenali materi yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan yang otentik sampai ke pertanyaan yang bersifat asumsi, dimana pertanyaan tersebut harus sesuai dengan materi pembelajaran (3) peserta didik diberikan waktu untuk mendiskusikan, mengumpulkan bahan, mempresentasi ulang dan saling bertukar informasi sesuai dengan materi pembelajaran (4) pendidik dan peserta didik membuat suatu kesimpulan terkait materi yang sudah dipelajari. Selain itu, Peserta didik juga dibiasakan mengikuti program Pengembangan Budaya Religius untuk membentuk karakter siswa yang agamis.
3. Evaluasi program merdeka belajar pada pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di MTs Hidayatul

Mbtadi'in Tasikmadu Malang dilakukan dengan penilaian tes dan non tes, mencakup penilaian Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik.

Daftar Rujukan

- Ali, Muhammad. (2007). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buzan, T. (2004). *Mind Map Untuk Meningkatkan Kreativitas*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Fathan, R. (2020). Hardiknas 2020 Merdeka Belajar Di Tengah Covid-19. (<http://jurnalposmedia.com/hardiknas-2020-merdeka-belajar-ditengahcovid-19/>). (Diakses Tanggal 30 Mei 2020 Pukul 11.48 Wita).
- Febriana, R. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Komariah. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, Abdul. (2005). *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslikh, M. (2020). *Landasan Filosofis dan Analisis terhadap Kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka*. Jurnal Syntax Transformation, Vol. 1(3).
- Nuridin, Syarifuddin dan Andriantoni. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Rosyidi, U., & PGRI, K. U. P. B. (2020). *Merdeka Belajar: Aplikasinya Dalam Manajemen Pendidikan & Pembelajaran di Sekolah*. In Modul Seminar Nasional "Merdeka Belajar: Dalam Mencapai Indonesia Maju (Vol. 2045).
- Sa'dullah, Anwar, and Muhammad Fahmi Hidayatullah. 2020. 'Design of Improving The Quality of Human Resources Based on Islamic Schools in Anak Saleh Foundation, Malang City', Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam, 3.2: 260–72.
- Saleh, M. (2020). *Merdeka belajar di tengah pandemi Covid-19*. In Prosiding Seminar Nasional Hardiknas (Vol. 1, pp. 51-56).
- Sanjaya, Wina. (2013). *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- UU No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahyudin. (2003). *Menuju Kreativitas*. Jakarta: Gema Insani press.